



Optimalisasi Tatakelola Bumdes Selulung Sebayantaka Desa Selulung Kecamatan Kintamani Barat-Bangli

I Wayan Kartana¹, Anak Agung Bagus Amlayasa², I Made Wianto Putra³, Indah Permata Sari⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa/

⁴ Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa

Corresponding: amlayasa@warmadewa.ac.id

Received: 3 August 2025, Revised: 1 October 2025, Accepted: 20 November 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1567>

Abstrak

Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) difokuskan pada optimalisasi tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selulung di Kecamatan Kintamani Barat, Bangli. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen keuangan dan transparansi dalam pengelolaan BUMDes. Analisis situasi mengidentifikasi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan manajemen, rendahnya transparansi, dan minimnya keterlibatan masyarakat. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus BUMDes, penerapan sistem informasi keuangan berbasis teknologi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha. Dengan implementasi program ini, diharapkan BUMDes Selulung mampu meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi pengurus, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam pengawasan dan dukungan terhadap BUMDes.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes, Manajemen Keuangan, Transparansi, Keterlibatan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

Community-Based Empowerment (CBEM) focuses on optimizing the governance of the Selulung Village-Owned Enterprise (BUMDes) in West Kintamani District, Bangli. This activity aims to improve financial management and transparency in BUMDes management. A situation analysis identified various challenges, such as a lack of management knowledge, low transparency, and minimal community involvement. Proposed solutions include financial management training for BUMDes administrators, the implementation of a technology-based financial information system, and increased community participation in business management. With the implementation of this program, it is hoped that BUMDes Selulung will improve operational efficiency, accountability, and community welfare, while supporting sustainable development in the area. This program not only benefits administrators but also strengthens the community's role in monitoring and supporting BUMDes.

Keywords: Community Empowerment, BUMDes, Financial Management, *Transparency, Community Involvement*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Kintamani Barat, yang terletak di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, memiliki karakteristik yang unik dan beragam. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Batur di utara, Kecamatan Susut di selatan, Kecamatan Tembuku di timur, dan Kecamatan Payangan di barat. Dengan luas wilayah sekitar 591 hektar, Kintamani Barat didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, menjadikannya sebagai salah satu daerah subur di Bali. Populasi di kecamatan ini mayoritas bekerja di sektor pertanian, dengan komoditas utama seperti kopi, sayuran, dan buah-buahan. Selain pertanian, sektor pariwisata juga berperan penting dalam perekonomian daerah ini, dengan objek wisata alam seperti Danau Batur dan Gunung Batur yang menarik banyak pengunjung. Infrastruktur di Kintamani Barat terus berkembang, dengan peningkatan jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

Masyarakat di kecamatan ini kaya akan budaya, dengan berbagai tradisi dan upacara adat yang masih dilestarikan. Meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian dan pariwisata, Kintamani Barat juga menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam yang perlu diatasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Masyarakat di Kecamatan Kintamani Barat memiliki potensi yang signifikan yang menjadikan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sangat penting. Pertama, dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, terdapat peluang besar untuk mengelola dan memasarkan produk pertanian secara lebih efektif. BUMDES dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir petani, memfasilitasi akses terhadap pupuk, alat pertanian, dan teknologi modern, serta membantu dalam pemasaran hasil pertanian ke pasar yang lebih luas. Kedua, potensi pariwisata yang dimiliki Kintamani Barat, dengan keindahan alamnya seperti Danau Batur dan Gunung Batur, dapat dimanfaatkan melalui pengembangan usaha pariwisata berbasis masyarakat. BUMDES dapat mengelola homestay, penyediaan makanan lokal, dan kegiatan wisata lainnya yang melibatkan masyarakat setempat, sehingga meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Ketiga, keberadaan berbagai kelompok masyarakat dan banjar di Kintamani Barat menciptakan struktur sosial yang kuat, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan BUMDES. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, BUMDES dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap program-program yang dijalankan. Keempat, BUMDES juga dapat berperan dalam pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, pendirian BUMDES di Kecamatan Kintamani Barat tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan sosial di desa.



Gambar 1 Survey Awal

Hasil Survey Wawancara Hasil survei wawancara yang dilakukan terhadap Ketua BUMDES Selulung, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES di Kecamatan Kintamani, diantaranya

1. Kurangnya Pengetahuan Manajemen Banyak pengurus BUMDES yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam manajemen usaha. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar manajemen, perencanaan strategis, dan pengelolaan sumber daya yang efektif.
2. Transparansi dan Akuntabilitas yang Rendah Sistem pencatatan keuangan yang kurang baik sering kali menyebabkan ketidakjelasan dalam laporan keuangan. Masyarakat



merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai penggunaan dana BUMDES, yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap pengurus.

3. Minimnya Keterlibatan Masyarakat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES masih rendah. Banyak anggota masyarakat yang tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa tidak memiliki keterikatan atau tanggung jawab terhadap keberhasilan BUMDES.
4. Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Sumber Daya BUMDES sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses modal untuk pengembangan usaha. Keterbatasan ini menghambat kemampuan BUMDES untuk berinvestasi dalam peralatan, teknologi, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas.

Namun permasalahan difokuskan dalam tata kelola, khususnya terkait dengan penyajian informasi keuangan. Banyak anggota masyarakat yang merasa kurang mendapatkan transparansi mengenai laporan keuangan BUMDES, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengelolaan dana. Beberapa responden menyatakan bahwa informasi yang disajikan tidak cukup jelas dan sulit dipahami, sehingga mereka tidak dapat mengevaluasi kinerja BUMDES secara efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pengurus BUMDES dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Akibatnya, hal ini menghambat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mengurangi potensi dukungan terhadap program-program yang dijalankan oleh BUMDES. Untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, diperlukan upaya perbaikan dalam penyajian informasi keuangan yang lebih transparan dan mudah diakses.

Pencatatan akuntansi berbasis aplikasi, meskipun menggunakan aplikasi yang sederhana, sangat penting bagi pengelolaan BUMDES Selulung. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pencatatan keuangan menjadi lebih efisien dan akurat, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Aplikasi akuntansi yang sederhana dapat membantu pengurus BUMDES dalam mencatat transaksi harian, mengelola laporan keuangan, dan memantau arus kas secara real-time. Hal ini tidak hanya mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi, karena laporan keuangan dapat dihasilkan dengan cepat dan mudah dipahami oleh semua anggota masyarakat.

Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi memungkinkan pengurus untuk menyimpan data secara digital, yang lebih aman dan terorganisir dibandingkan dengan pencatatan manual yang rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Dengan adanya data yang terstruktur, pengurus BUMDES dapat melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk pengembangan usaha. Pencatatan akuntansi berbasis aplikasi juga memfasilitasi pelaporan yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam kegiatan BUMDES. Oleh karena itu, investasi dalam aplikasi akuntansi yang sederhana namun efektif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola dan kinerja BUMDES Selulung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi memainkan peran penting dalam manajemen dan efisiensi operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Aplikasi ini memfasilitasi pelaporan keuangan yang akurat, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan akuntabilitas, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan BUMDes. Integrasi teknologi digital dalam praktik akuntansi membantu manajer BUMDes mengelola catatan keuangan secara efisien, mematuhi standar akuntansi, dan membuat keputusan yang tepat. Integrasi teknologi digital dalam pelaporan keuangan memungkinkan manajer BUMDes mengakses data yang terstruktur dengan baik, memfasilitasi pengelolaan dana yang lebih baik dan akuntabilitas untuk dana modal yang disediakan pemerintah (Rahayu dan Adi, 2024). Namun, banyak BUMDE masih mengandalkan sistem akuntansi manual, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk



meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PAD) (Laila, 2024). Pelatihan dan pendidikan dalam praktik akuntansi, seperti yang didasarkan pada standar SAK ETAP, telah terbukti bermanfaat dalam memungkinkan manajer BUMDes untuk menyiapkan laporan keuangan yang komprehensif, sehingga meningkatkan kinerja dan transparansi (Efrika, dkk, 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada tata kelola sistem informasi di BUMDES se-Kecamatan Kintamani bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan informasi keuangan dan operasional. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDES, diharapkan mereka dapat memahami dan menerapkan sistem informasi yang efektif, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat meningkat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDES dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha desa.

2. METODE

Berikut adalah metode tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan di BUMDES se-Kecamatan Kintamani, mencakup beberapa aspek penting:

Sosialisasi

Sosialisasi kepada pengurus BUMDES dan masyarakat setempat mengenai pentingnya tata kelola sistem informasi dan pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini akan dilakukan melalui pertemuan dan diskusi kelompok, di mana tim pengusul akan menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan PKM. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan dukungan dari masyarakat serta memastikan bahwa semua pihak memahami pentingnya program yang akan dilaksanakan. b. Pelatihan Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan bagi pengurus BUMDES.

Pelatihan

Ini mencakup materi tentang dasar-dasar akuntansi, penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana seperti Excel, dan teknik penyusunan laporan keuangan. Pelatihan akan dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung agar mereka dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Target dari pelatihan ini adalah agar pengurus BUMDES mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam pengelolaan informasi keuangan. Tim pengusul akan membantu BUMDES dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan berbasis Excel, yang dirancang agar mudah digunakan oleh pengurus. Penerapan ini akan mencakup pembuatan template laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan BUMDES, serta pelatihan tambahan tentang cara menggunakan perangkat lunak tersebut secara efektif.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengusul akan melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa pengurus BUMDES dapat menggunakan sistem yang telah diterapkan dengan baik. Pendampingan ini akan mencakup pemeriksaan berkala terhadap laporan keuangan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Selain itu, evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas program, termasuk pengukuran peningkatan keterampilan pengurus dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Keberlanjutan Program

Tim pengusul akan merancang rencana tindak lanjut yang mencakup pelatihan lanjutan dan pembentukan kelompok diskusi rutin di antara pengurus BUMDES. Selain itu, akan dibentuk sistem mentoring di mana pengurus yang lebih berpengalaman dapat membantu pengurus baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di BUMDes Selung bertujuan untuk memperbaiki tata kelola dan manajemen keuangan. Hasil dari pelatihan yang diberikan kepada pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam akuntansi dan manajemen keuangan. Banyak anggota pengurus BUMDes kini mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan dan pelatihan berhasil mengatasi kesenjangan pengetahuan di kalangan pengurus.

Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Excel juga telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Pengurus kini dapat mencatat transaksi secara real-time, yang sebelumnya sulit dilakukan dengan metode manual. Dengan adanya template yang dirancang agar mudah digunakan, kesalahan pencatatan berkurang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih cepat dan tepat. Sistem baru ini memungkinkan pengurus untuk memantau arus kas dan kondisi keuangan BUMDes secara lebih efektif.



Gambar 2 Kegiatan PKM

Forum rutin yang diadakan untuk menyajikan laporan keuangan kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Banyak anggota masyarakat yang hadir dalam forum tersebut, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pengelolaan BUMDes. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas pengurus BUMDes, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sebagai pengelola dana desa yang transparan dan bertanggung jawab. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam kegiatan PKM ini. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan berhasil memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha kecil. Masyarakat yang mengikuti pelatihan menunjukkan kemajuan dalam memahami aspek-aspek bisnis, termasuk pemasaran dan manajemen usaha. Ini menciptakan potensi peningkatan ekonomi di kalangan masyarakat, yang berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan menciptakan lapangan kerja baru di desa.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan kinerja BUMDes Selung dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha. Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan penerapan sistem yang efektif, diharapkan BUMDes dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Kintamani. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pengurus, masyarakat, dan akademisi dalam mewujudkan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di BUMDes Selung berhasil meningkatkan tata kelola dan manajemen keuangan. Melalui pelatihan, pengurus kini lebih memahami akuntansi, memungkinkan mereka menyusun laporan keuangan dengan lebih baik. Implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan pencatatan. Keterlibatan masyarakat dalam forum laporan keuangan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang meningkat. Pelatihan kewirausahaan juga memberikan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil dan menciptakan lapangan kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memperkuat kinerja BUMDes dan kolaborasi antara pengurus, masyarakat, dan akademisi, dengan harapan BUMDes dapat terus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Kintamani

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Ep, Adi His. The Application Of Human Resource Management To The Financial Management Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) By Utilizing Digital Technology. *Airlangga Dev J* 2024;8:84–90. <https://doi.org/10.20473/adj.v8i1.56130>
- Laila Hidayati P, Hwihanus. Analysis of The Application of Good Corporate Governance and Accounting Information Systems in The Management of Bumdes. *Muhasabatuna J Akunt Syariah* 2024;6:39–46. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v6i1.2861>



Afriza EF, Widyaningrum B, Nirbita BN, Aisyah I. Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ETAP dengan Aplikasi SIA BUMDes Tasikmalaya. Prima Abdika J Pengabdi Masy 2023;3:106–14. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2550>